

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada masa sekarang telah banyak sekolah yang memprogramkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an khususnya di setiap pondok pesantren. Maka itu, banyak cara yang harus dilakukan guru ataupun pembimbing untuk menambah semangat santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dan banyak metode yang harus diterapkan untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya. Di pondok pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Conggeang Sumedang ini Untuk memberikan metode-metode pada santri adalah melaksanakan bimbingan Tahfidz. Bimbingan Tahfidz yang diberikan pada santri penghafal Al-Qur'an yaitu untuk memberikan metode agar hafalannya terjaga dan tidak mudah lupa.

Al-Qur'an adalah kitab sebagai sumber pertama dan terpenting dari semua ajaran Islam, Al-Qur'an adalah petunjuk atau pedoman bagi umat manusia di dunia dan akhirat. Sebelum alat tulis banyak seperti sekarang ini, Nabi menerima wahyu yang selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikannya kepada para sahabatnya dan memerintahkan mereka untuk menghafalnya dan menuliskannya pada pelepah kurma, batu, dan apa saja yang bisa digunakan untuk menulisnya (Muhaimin Zein, 1985 : 5-6).

Kewajiban umat Islam dalam perhatiannya terhadap Al-Qur'an adalah membacanya, menghafalnya, Allah telah berjanji kepada umatnya yang menjaga kitabnya dalam bentuk pahala, mengangkat derajat, dan akan memberikan kemenangan di dunia dan di akhirat selanjutnya. Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an karena selain menjaga hafalannya dengan cara menghafal ayat-ayat-Nya adalah pekerjaan yang terpuji dan perbuatan yang mulia (Mukhlisoh Zawawie, 2011 : 340).

Tahfidz sangat diperlukan agar tidak mudah hilang dalam ingatan, dengan terus menerus di hafal, maka akan terjaga hafalan Al-qur'an tersebut. Agar mudah menghafal, maka harus ada metode-metode khusus untuk menghafal Al-qur'an. Dan mesti disertai niat yang kuat dan disertai doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT haruslah dilakukan supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam hafalannya. Bagi penghafal Al-Qur'an, mereka banyak yang mengeluh karena menghafal itu cukup sulit. Tidak hanya sebatas hafal saja, melainkan dari bacaannya pun harus benar dari tajwid-tajwidnya. Mereka harus bisa beradaptasi dari lingkungan ataupun dari pembagian waktu untuk menghafalkannya.

Kemuliaan bagi seorang penghafal Al-qur'an, ialah diberi kenikmatan berupa mahkota kemuliaan, serta keridhaan Allah kepadanya, selain itu pada setiap ayat itu mengandung satu kebaikan yang akan menambah derajatnya. Dan juga di surga nanti, para penghafal Al-qur'an akan ditinggikan derajatnya sesuai dengan jumlah ayat yang telah dibaca dan dihafalkannya (Salafuddin Abu Sayyid, 2012 : 138)

Menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang mustahil bagi orang yang belum pernah melakukannya. Karena masih banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat sulit. Mereka menganggap sulit karena tidak mengetahui cara-cara khusus dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an. Saat menghafal, diperlukan metode khusus agar menghafal Al-Qur'an lebih mudah dan agar hafalan tetap terjaga. Dan Allah telah menjamin bahwa Al-Qur'an akan mudah untuk dihafal. Karena Allah menciptakan Al-Qur'an dengan segala kemudahan untuk dihafal. Orang yang menghafalkan al-qur'an tidak cukup hanya dengan kemauan dan dengan niat yang ikhlas tan disertai dengan tekad yang kuat untuk melaksanakannya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Isra; 19. (Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya, 420).

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا (١٩)

“Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin makamereka itu adalah orang-orang yang usahanya dib alas dengan baik.”

Keistimewaan menghafal Al-Qur'an terletak pada bobot, keunikan, dan lamanya proses yang harus dilalui. Meski berat, namun nyatanya tidak menghilangkan niat sebagian orang untuk menghafal Al-Qur'an. Hebatnya, mereka menghafalnya di usia dini dan di masa remaja (Lisya Chairaini dan MA. Subandi, 2010 : 4).

Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an harus ada dalam diri umat Islam. Namun untuk mewujudkannya bukanlah hal yang mudah. Sebelum menghafal Al-qur'an, kita harus sudah mengetahui potensi memori yang dimilikinya. Karena dengan ingatan itulah manusia dapat menghafal dan dapat merefleksikan dirinya. Dengan adanya ingatan, kita akan bisa berkomunikasi dan bisa mengetahui apa yang ada dalam pikiran, maupun itu perasaannya atau segala yang difikirkannya yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami.

Suatu metode dikatakan baik dan cocok jika dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan. Berbagai macam metode membaca Al-Qur'an telah berkembang sejak beberapa abad yang lalu hingga sekarang, namun masih banyak keluhan masyarakat tentang sulitnya belajar membaca Al-Qur'an. Jadi sebagai seorang mentor tidak hanya memperhatikan hafalan tetapi juga harus memperhatikan metode yang digunakannya. Penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik santri, materi, kondisi lingkungan, dan sarana prasaranya. Metode muroja'ah merupakan metode yang praktis, efektif, efisien dan cepat dalam memahami Alquran dan tajwid secara aplikatif. Banyak cara yang dilakukan santri dalam melancarkan hafalan muroja'ah al-quran, seperti mengulang sendiri, mengulang ketika melaksanakan sholat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan Ustadz/Pembimbing.

Menghafal Al-qur'an yang dulunya kegiatan wajib yang dilakukan lingkungan pondok pesantren, tetapi pada masa sekarang, sudah semakin banyak orang-orang yang menghafalkan Al-qur'an. Dari berbagai tujuan menghafal Al-qur'an hanya sekedar bekal untuk sholat ataupun menghafal untuk lebih merasa dekat dihati dengan kitab suci Al-qur'an. Memlihara dan menjaga hafalan itu sangat penting. Maka itu diperlukannya metode-metode menghafal untuk mempermudah para santri dalam menghafalkan Al-qur'an. salah satunya yaitu metode muroja'ah. Metode muroja'ah adalah mengulang-ngulang hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan. Metode ini sangat penting untuk dilakukan dan akan sangat bermanfaat. Karena dengan melaksanakan metode muroja'ah ini akan terjaganya hafalan.

Muroja'ah ialah mengulang hafalan yang sudah dihafalkan agar hafalan terjaga dari salah dan lupa. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada pembimbing/ustadz santri dapat mengetahui letak kesalahan dalam hafalannya. karena jika tidak disetorkan pada pembimbing tahfidz, kadangkala masih terjadi kelupaan dalam menghafalkannya. Maka itu harus sering bermuroja'ah agar dapat memperlancar bacaan Al-qur'an.

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an dan disini peneliti menggunakan metode muroja'ah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Saat ini sudah banyak pondok pesantren khusus penghafal Al-Qur'an dimana-mana.Salah satunya yaitu di pondok pesantren Adzkia Mansyaul Hikam. Di pondok pesantren ini mempunyai target hafalan. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan tingkatan Madrasah Aliyah (MA) mempunyai target hafalan dalam satu semesternya yaitu 7 juz, dan target hafalan perbulannya ialah 1 juz. Mereka harus menyetorkan hafalannya masing-masing yaitu setelah shalat asar dan sholat maghrib. Untuk hafalan perharinya minimal satu halaman. Tetapi jika tidak ada yang memenuhi target hafalan tiap harinya, pembimbing tidak akan memaksakan, akan menyesuaikan lagi pada kemampuan masing-masing, yang terpenting mereka ada setoran hafalan perharinya. Allah memberi

kemudahan kepada orang-orang yang menghafal Al-qur'an. Jika seseorang berusaha untuk menghafal, maka Allah akan memberikan pertolongan dan kemudahan bagi mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok Adzkia Mansyaul Hikam Conggeang Sumedang juga menerapkan metode muroja'ah. Yaitu metode mengulang-ngulang hafalan. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan dan melancarkan hafalan para santri. Karena menjaga hafalan itu lebih sulit daripada menambah hafalan. Disini penulis meneliti santri tingkatan Madrasah Tsanawiyah. Untuk hambatan yang sering terjadi pada santri dalam menghafal yaitu seringnya naik turun semangat ketika menghafal Al-Qur'an. Sehingga disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah untuk meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Adzkia Mansyaul Hikam Conggeang".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian yaitu : "Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Adzkia Mansyaul Hikam Buahdua Sumedang".

1. Bagaimana kondisi kualitas hafalan santri di Pondok Adzkia Mansyaul Hikam sebelum diadakannya program bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah ?
2. Bagaimana program bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Adzkia Mansyaul Hikam Buahdua Sumedang ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Adzkia Mansyaul Hikam Buahdua Sumedang ?

4. Bagaimana hasil yang dicapai dari Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Buahdua Sumedang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kualitas hafalan santri di Pondok Adzkie Mansyaul Hikam sebelum diadakannya program bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah
2. Untuk mengetahui program pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-qur'an dengan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Buahdua Sumedang
3. Untuk mengetahui proses bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Buahdua Sumedang
4. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Buahdua Sumedang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk berbagai kalangan. Dalam hal ini penulis membagi kegunaan dari penelitian tersebut menjadi dua bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan Menambah ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama yang berhubungan dengan metode

muroja'ah untuk menghafalkan Al-Qur'an untuk semua dan memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan rujukan para pembaca dan Memberikan informasi tentang pembinaan keagamaan kepada anak santri dalam meningkatkan motivasi hafalan melalui bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Khairul Anwar dan Mufti Hafiyana (2018) Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo yang berjudul “ Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an”. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai penerapan metode One Day One Ayat yang bertujuan untuk mencetak siswa dapat menghafal al-qur'an dengan baik dan benar. Dikaitkan dengan penelitian ini yaitu mempunyai tujuan yang sama untuk menguatkan hafalan al-qur'annya dengan menggunakan metode yang berbeda tetapi satu tujuan.

Rahma Masita, Riche Destania K, Susi Purnamasari G (2020). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “ Santri Penghafal : Motivasi dan Metode Menghafal Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang Riau”. Metode tahfidz yang dilaksanakan di pesantren ini adalah metode *talaqqi* , sedangkan penelitian ini menggunakan metode muroja'ah yaitu metode yang bertujuan untuk memelihara hafalan tersebut agar tetap terjaga.

Wiwik hendrawati, Rosidi, Sumar (2020). IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang berjudul “ Aplikasi Metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam Program Tahfidzul

Qur'an Pada Santri di Ma'had Tahfidz Hidayatullah Qur'an Desa Puding Besar". Penelitian tersebut menggunakan hafalan al-qur'an dengan metode Tasmi' dan Muroja'ah. Sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode muroja'ah. Untuk mencapai pada tingkatan yang baik dan agar tetap terjaga, maka hafalan tersebut perlu diadakannya muroja'ah. Tujuan dari muroja'ah ini adalah untuk terus mengulangi hafalan agar terjaga dengan baik dan benar.

## **2. Landasan Teoritis**

Samsul Munir (2008:4-6) mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, agar mereka dapat terbebas dari kondisi yang buruk dan menuju pada kondisi yang lebih baik. Menurut Pupuh Fathurahman (Siti Chodijah, 2016:15). Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang telah tersedia yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada klien, guna mencapai pemahaman diri, pengarahan diri, dan realisasi diri untuk mewujudkan tingkat perkembangan. optimal dan adaptif terhadap lingkungan.

Tahfidz (menghafal dalam bahasa adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu mengingat dan sedikit lupa. Kata hafalan adalah "sudah masuk ke dalam ingatan (tentang pelajarannya). Dan bisa dihafalkan lagi di hafalan (tanpa melihat buku) ) Menghafal (verbal) artinya berusaha menembus ke dalam pikiran untuk selalu mengingat (Mahmud Yunus, 1990: 105).

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004:49) mengartikan tahfidz (menghafal) Al-Qur'an adalah "proses mengulang-ulang Al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengarkan" dan setiap aktivitas jika diulang terus menerus pasti akan hafal, dan inilah yang bisa dilakukan oleh sebagian besar penghafal Al-Qur'an (Erwin Kurnia Wijaya, 2011: 231).



Dalam tuntunan tahfidzul Qur'an hendaknya menjadi amalan yang ikhlas, hanya mengharap pahala dari Allah semata. Allah tidak menerima amal apapun, kecuali orang-orang yang ikhlas hanya kepada Allah semata. Demikian pula orang yang menghafal Al-Qur'an menganggap menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah kepada Allah (Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, 2013: 38-39).

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits Nabi Muhammad yang mengungkapkan kehebatan orang-orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2009: 26).

Menurut Supian (2012: 190) Menghafal Al-Qur'an adalah cara untuk menjaga dan melindungi Al-Qur'an agar tidak mudah lupa. Menghafal di usia dini akan lebih mudah mencerna hafalan, dibandingkan dengan orang dewasa. Selain untuk melestarikan Al-Qur'an, menghafal juga merupakan bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid (2012 : 13-15) kegiatan menghafal Al-qur'an juga merupakan sebuah cara untuk mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Metode merupakan hal yang perlu dilakukan oleh guru. Metode adalah suatu cara yang diperguruan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Armizi, 2015: 129). Banyak cara agar bisa melancarkan hafalan Al-qur'an, dan banyak metode untuk bisa meningkatkan hafalan Al-qur'an agar hafalan tersebut bisa terjaga. Salah satunya adalah metode muroja'ah. Bagi

penghafal, metode muroja'ah adalah metode yang sangat diperlukan, karena metode ini sangat bermanfaat untuk menjaga hafalan. Muroja'ah adalah mengulang-ngulang hafalan yang sudah dipendengarkan oleh guru atau kyai, hafalan yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan atau bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakannya muroja'ah atau mengulang kembali hafalan (Muhammad Zein, 1985 : 250).

Tujuan muroja'ah atau mengulang adalah agar hafalan yang telah dihafal tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Metode muroja'ah dilakukan dengan mengulang kembali materi hafalan sebelumnya yang telah dititipkan pada guru tahfidzul. Cara ini digunakan agar hafalan sebelumnya terjaga dengan baik dan tidak hilang (Raisya Maulana Ibn Rusyd, 2015:176). Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan menghafalnya sekali saja, sehingga harus sering diulang agar hafalan dapat terjaga dengan baik.

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muroja'ah (Yahya Abdul Fathah Az-Zawawi, 2010: 75). Metode muroja'ah memiliki banyak teknik, bisa dilakukan sendiri dengan cara merekam atau memegang Al-Qur'an di tangannya, atau bisa juga dilakukan secara berpasangan. Sangat bermanfaat untuk memperkuat hafalan (Sabit Alfatoni, 2008: 31).

a. Langkah-langkah metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an:

- 1) Bagilah Al-Qur'an menjadi lima. Ini berarti menyelesaikan Al-Qur'an setiap lima hari. Orang-orang berkata, "Barangsiapa yang menghafal seperlima Al-Qur'an (setiap hari) dia tidak lupa".
- 2) Bagilah Al-Qur'an menjadi tujuh. Ini berarti menyelesaikan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
- 3) Mengkhatamkan selama sepuluh hari.

- 4) Mengkhususkan dan mengurangi. Yaitu mengkhususkan pada satu juz tertentu dan mengulanginya selama satu minggu, dan terus melakukan muroja'ah hafalan umum.
- 5) Mengkhatamkan Al-Qur'an setiap bulan.
- 6) Lakukan proses hafalan baru.
- 7) Mengkhatamkan dalam shalat (baik shalat malam atau sebaliknya).
- 8) Atau konsentrasi dulu pada lima juz dan ulangi pada waktu-waktu tertentu. Misalnya, setelah shalat Subuh, melakukan muroja'ah hafalan Al-Qur'an dari surah 1 sampai surah An-Nisa', dimana selama ini hanya surah tersebut yang dibaca. Kemudian, maghrib dari juz 26 ke juz 30, bukan di waktu lain. Ini hanya contoh, berharap substansinya bisa ditangkap dan kemudian Anda akan menciptakan cara lain berdasarkan pengalaman (Amjad Qosim, 2011: 122-123).

Selain itu manfaat mengulang hafalan yang sudah disetorkan pada ustadzah/pembimbing tahfidz pembimbing adalah membantu para penghafal untuk mengetahui bagian mana yang masih terdapat kesalahan saat menghafal, semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain atau ustadzah akan meninggalkan bekas di dalam hati yang jauh lebih baik daripada membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali atau lebih (Mahbub Junaidi Al-Hafidz, 2006: 146). Metode muroja'ah ini adalah salah satu solusi agar dapat mengingatt hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya, dan agar bisa menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode muroja'ah, penghafal juga harus mempunyai manajemen waktu dan tempat. Seorang penghafal harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan memilih tempat yang cocok dan nyaman yang sesuai dengan suasana hati untuk terciptanya konsentrasi dalam menghafalkan Al-qur'an. Tetapi waktu yang mudah untuk menghafalkan Al-qur'an, lebih baik di lihat dari kejernihan pikiran agar bisa lebih berkonsentrasi dalam hafalannya.

Waktu-waktu yang dianggap tepat dan baik untuk menghafal Al-Qur'an dapat diperjelas sebagai berikut (Ahsin W. Al-Hafidz, 2008: 59-60):

- a. Waktu sebelum matahari terbit
- b. Setelah fajar hingga matahari terbit
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah sholat
- e. Waktu diantara Maghrib dan Isya'

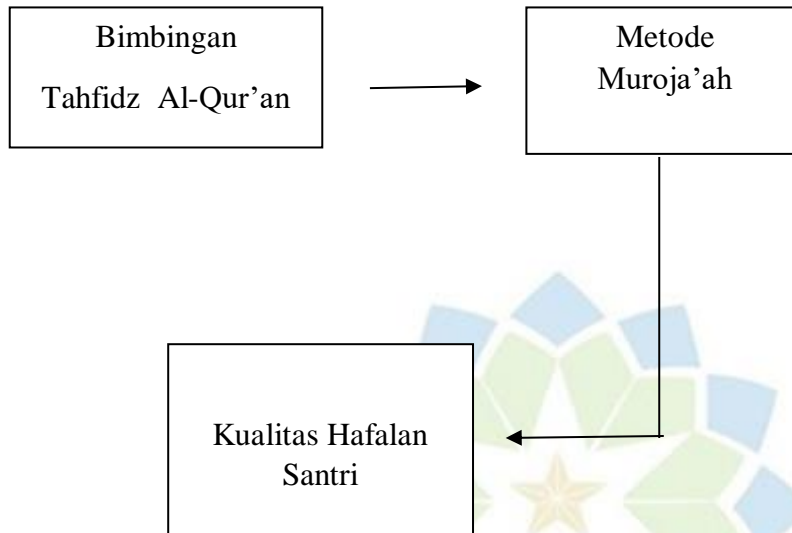
Di sini terlihat bahwa waktu yang dianggap baik adalah saat posisi pikiran tenang dan tidak lelah. Namun, bukan berarti waktu selain di atas tidak diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya harus ada rasa aman dan keteguhan dalam memanfaatkan waktu yang lebih relatif dan subjektif, yang sesuai dengan kondisi psikologis penghafal Al-Qur'an yang bervariasi.

Metode muroja'ah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan sebaiknya harus ada pembimbing atau teman untuk memerhatikan dan menyimak hafalannya. Metode muroja'ah ini sangat membantu untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Tanpa adanya muroja'ah maka proses menghafal Al-Qur'an tidak akan berhasil tanpa adanya kegiatan muroja'ah. Semakin sering muroja'ah akan semakin terjaga hafalan Al-Qur'annya.

Kualitas hafalan adalah nilai yang menentukan baik buruknya tingkat hafalan Al-Qur'an, hafalan yang sempurna, kelancaran membaca dan tidak adanya kesalahan kaidah bacaan sesuai kaidah tajwid. Secara garis besar kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan baik atau tidak baik, hal ini dapat dilihat dari penentuan kefasihan yang sesuai dengan kajian tajwid bacaan hafalan Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi hafalan yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari individu penghafal

Al-Qur'an. Dan pada faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an.

### 3. Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### F. Langkah-langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mansyaul Hikam yang berlokasi di Dsn Cipatat RT 02 RW 01 Ds. Sekarwangi Kec. Buahdua Kab. Sumedang Jawa Barat 45392. Di Pondok Pesantren Adzkia Mansyaul Hikam ini mengadakan program tahfidz yang menggunakan metode muroja'ah. Lokasi ini dipilih karena adanya masalah yang memungkinkan untuk diteliti, dan tersedianya sumber data yang cukup relevan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini memakai paradigma penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini dapat mengungkapkan dan menjelaskan suatu kejadian sehingga bisa diketahui kejadian yang sebenarnya.

Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi secara sistematis dan rasional. Alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yaitu karena metode ini dapat memberikan gambaran secara sistematis berupa fakta atau actual dan akurat dari lokasi penelitian ini yang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dengan metode ini penulis dapat menggambarkan utuh tentang fenomena yang terjadi, hususnya mengenai proses Bimbingan tahfidz dengan Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam.

## 3. Metode Penelitian

Sesuai paradigma penelitian, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu satuan analisis secara utuh, sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi (Bisri, 2003 : 63). Penelitian kualitatif ini fokus pada pengamatan yang mendalam, bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang detail, agar bisa mencapai tujuan penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini karena ingin mengungkapkan keadaan yang berkaitan dengan bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren Adzkie Mansyaul Hikam.

## 4. Jenis data dan Sumber data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dari jawaban rumusan masalah dan tujuan masalah, maka jenis data dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Data mengenai proses pelaksanaan metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Conggeang Sumedang.
- 2) Data mengenai bimbingan tahfidz Al- qur'an dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Conggeang Sumedang.
- 3) Data mengenai hasil dari bimbingan tahfidz Al-qur'an dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Conggeang Sumedang?

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dari pengurus, pembimbing dan santri Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam.

##### 2) Data Sekunder

Dalam penelitian ini yaitu diambil dari data-data yang berhubungan dengan metode bimbingan yang berkaitan dengan bimbingan tahfidz al-qur'an dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Adzkie Mansyaul Hikam Conggeang Sumedang. Sumber data sekunder mengambil dari hasil wawancara, dokumentasi yang berhubungan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi tentang objek penelitian.

#### 5. Informan dan unit analisis

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian. Informan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pembimbing yang melaksanakan bimbingan tahfidz al-qur'an dengan metode muroja'ah di pondok pesantren Adzkie Mansyaul

Hikam dan santri tahfidz Mansyaul Hikam yang mengikuti bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

a. Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah purposive yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian. Penelitian informan dalam penelitian ini yaitu dilakukan ketika peneliti sudah melakukan penelitian dan selama kegiatan penelitian berlangsung peneliti akan memilih informan yang sesuai dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian.

6. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan dengan cara observasi ini dilakukan dengan cara mengamati sumber data baik langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian untuk mengetahui lebih rinci mengenai bimbingan tahfidz dengan metode muroja'ah di pondok pesantren Adzkie Mansyaul Hikam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber.

Metode ini langsung melalui wawancara langsung dengan pembimbing tahfidz pondok pesantren Adzkie Mansyaul Hikam. Untuk mendapatkan data tentang bimbingan tahfidz



dengan metode muroja'ah untuk meningkatkan motivasi hafalan santri, dan wawancara ini juga dilakukan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini dipakai untuk mendapatkan data yang berkaitan berupa gambar mengenai Bimbingan Keagamaan dengan Metode Muroja'ah untuk Meningkatkan Motivasi Hafalan (Sugiyono, 2013 : 326).

## 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang pakai adalah triangulasi data. Trianggulasi adalah teknik untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan dari beberapa sumber diluar data sebagai bahan pertimbangan. Kemudian dilakukann *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2011 : 273).

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknis. Yaitu teknik yang dilakukan dengan menanyakan sumber data yang sama dengan menggunakan teknik-teknik yang berbeda antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan kebenaran dari data tersebut dilakukanlah pengecekan data dengan melalui observasi secara langsung pada pembimbing/Ustadzah yang sedang memberikan bimbingan kepada santri tahfidz dan juga ada pemeriksaan data yang melalu dokumentasi yang sudah ada, maka dengan adanya triangulasi teknik ini bisa diketahui data yang benar atau tidaknya.

Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan dari wawancara dengan informan kunci lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan peneliti dan hasil yang telah diamati oleh peneliti di lapangan agar kemurniannya dan keabsahan datanya terjamin (Iskandar, 2009: 230-231).

## 8. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data analisis kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data, hal ini didapatkan dari data yang sudah ada, baik itu melalui observasi, wawancara, dan data yang lain yang nantinya akan menjadi sumber data penelitian.
- 2) Reduksi data merupakan proses pengumpulan sumber data penelitian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan.
- 3) Penyajian data diarahkan agar data yang direduksi dapat disusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Dalam langkah ini, peneliti mencoba untuk menyusun data yang relevan sehingga informasi yang telah diperoleh dan disimpulkan akan memiliki makna untuk menjawab masalah yang akan diteliti.
- 4) Penarikan Kesimpulan adalah analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data bisa disimpulkan, dan peneliti masih berkesempatan untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara mereflesikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai (Iskandar, 2009 : 222-224). Tahap ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang sudah didapatkan sebagai hasil dari penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG